

STRATEGI DAKWAH SUFISTIK PETANI (STUDI DAKWAH LEMBAGA PENGKAJIAN AL-MAUNAH AL-KAROMAH) TERHADAP MASYARAKAT DUSUN TANJUNG GUNDUL DESA KARIMUNTING KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN KABUPATEN BENGKAYANG

Wahyu Kusuma Dewi¹, Zulkifli²

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

E-mail: Dewi35171@gmail.com¹

Abstrak

Mayoritas penduduk yang bermukim di wilayah rural atau perdesaan berprofesi sebagai petani, yang sebagian besar menghabiskan waktunya di lahan pertanian. Kondisi tersebut mengakibatkan mereka sulit untuk menjalankan aktivitas ibadah terutama salat berjamaah di masjid. Namun, di daerah Dusun Tanjung Gundul terdapat sekelompok penduduk yang begitu taat dalam beribadah seperti salat berjamaah di masjid padahal mereka berprofesi sebagai petani. Mereka tergabung dalam Lembaga Pengkajian Al-Maunah Al-Karomah (al-Makka). Mereka juga rutin mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh lembaga al-Makka. Hal ini mengindikasikan strategi dakwah yang digunakan oleh lembaga al-Makka dalam berdakwah kepada petani berjalan efektif. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi dakwah yang digunakan oleh da'i lembaga al-Makka. Penelitian ini termasuk jenis kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpul data terdiri dari peneliti sebagai alat utama, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan peer deriefing. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa strategi dakwah sufistik petani yang diterapkan oleh da'i lembaga al-Makka adalah dakwah dengan cara al-hikmah yaitu menyesuaikan dengan kebiasaan mad'u. Mayoritas mad'u berprofesi sebagai petani yang sebagian besar waktunya dibabiskan di lahan pertanian. Oleh karenanya, da'i mempertimbangkan hal ini dan memanfaatkannya dengan cara membimbing mad'u sekaligus dalam bidang pertanian. Dakwah mengintegrasikan aspek spiritual dan ekonomi-sosial mad'u. Da'i menggunakan strategi dakwah sufistik melalui praktik ajaran tarekat kepada kaum petani. Strategi dakwah yang tidak memaksa tersebut banyak diminati oleh mad'u.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Dakwah Sufistik, Tarekat Petani.

Abstract

The majority of the population who live in the village area work as farmers. Some farmers spend their time in the fields. So, Most farmers find it difficult to worship, especially to praying together in mosques. But, in Tanjung Gundul there is a group of devout people who worship like always praying together in mosque even though they are farmers. It turns out they are members of a study institute of Al-Maunah Al-Karomah (Al-Makka). Besides that, they also regularly attend recitation from Al-Makka. It's show that the strategy of preaching by the Al-Makka to farmers was effective. Therefore this study aims to reveal what strategies are used by da'i from Al-Makka. This research is included in qualitative research. This research method uses a case study. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation with data collection tools in the form of researchers themselves, interview guidelines and observation guidelines. Data analysis using data reduction, data presentation and data verification. Data validity test using triangulation and peer deriefing. Based on the analysis carried out, the researcher can conclude that: the sufistic da'wah strategy of farmers implemented by da'' from Al-Makka, namely da'wah is carried out in the al-bikmah way which adapts to mad'u habits. The majority of mad'u work as farmers, most of time spent on agricultural land. Therefore da'i Al-Makka took this into account by guiding mad'u as well as in agriculture. From an economic-social point of view, it runs smoothly, then the next is from a spritual perspective. Dai made an approach using a sufistic da'wah strategy through the practice of the tarekat teachings ti the peasants. It turns out that non-forcing strategy is in great demand for mad'u.

Keywords: *Da'wah Strategy, Da'wah sufistic, Farmer's Tarekat*

PENDAHULUAN

Dakwah pada dasarnya adalah mengajak atau menyeru manusia agar menjauhi segala yang dilarang Allah dan menjalankan semua perintah-NYA. Menurut Munir dan Ilahi dakwah adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik¹. Dalam proses dakwah, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi. Salah satunya *Takhtibith* (perencanaan strategis). Perencanaan strategis merupakan suatu keharusan dan *starting point* dalam dakwah. Jika tidak ada rencana, maka tidak ada dasar dalam melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan². Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan di Alquran:

¹ Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2006), hlm. 12

² Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2006), hlm. 13

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ



Artinya: “Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka” (Q.S. Shad: 27).

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan efektif apabila tujuan dapat tercapai. Strategi yang didukung dengan metode yang tepat dan pelaksanaan program yang akurat akan mempermudah jalan dan pencapaian tujuan dakwah. Dakwah selanjutnya dikatakan berhasil apabila memberikan pengaruh atau efek kepada sasaran dakwah (*mad'u*).

Di daerah Kabupaten Bengkayang tepatnya di Dusun Tanjung Gundul Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang terdapat sebuah lembaga pengkajian yang dinamakan Al-Maunah Al-Karomah (selanjutnya disebut lembaga al-Makka). Lembaga al-Makka telah berdiri selama 16 tahun. Dalam lembaga ini diajarkan praktek tarekat Naqsyabandi Al-Khodriah. Lembaga al-Makka pertama kali diperkenalkan oleh seorang penyuluh pertanian dari Jawa Tengah tepatnya Desa Kaligesing Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purwokerto. Beliau adalah bapak Slamet Ahmad Shiddiq. Melalui karier sebagai penyuluh pertanian ini, beliau sedikit demi sedikit mulai mengajarkan ilmu yang telah didapat dari beberapa kyai yang ada di Pulau Jawa sejak tahun 1987.

Pada tahun 2003 lembaga al-Makka resmi berdiri. Kiprah lembaga ini dimulai dari daerah Sanggau Ledo, Kecamatan Mentrado, hingga saat ini di daerah Dusun Tanjung Gundul. Lembaga al-Makka berkembang pesat dan kini telah mendirikan pondok pesantren tahfiz juga grup hadrah yang mensyiarkan selawat. Meskipun para pengurusnya tidak berlatar belakang pendidikan tinggi, tetapi mereka dapat mengelola lembaga ini sedemikian rupa hingga banyak mendapat pengikut.

Selain hal yang disebutkan di atas, mayoritas masyarakat di Dusun Tanjung Gundul adalah petani yang kesehariannya berada di ladang. Sembari bertani, mereka tetap bisa aktif

salat berjamaah di masjid serta beribadah dengan tenang. Ketika azan berkumandang, masyarakat bergegas pergi ke masjid meski sedang berada di ladang. Masyarakat juga rutin menghadiri kajian rutin yang diselenggarakan oleh lembaga al-Makka. Dalam lembaga al-Makka, selain mengajarkan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah, da'i juga mengajak masyarakat untuk senantiasa beribadah. Ibadah akan menjadikan hati tenang dan terpenuhinya kebutuhan spiritualnya.

Daerah Tanjung Gundul, yang terletak di pinggiran kota Singkawang, dahulu adalah tanah gersang berpasir dan hutan yang tak berpenghuni. Banyak rumor beredar terkait daerah tersebut, salah satunya karena lokasi tersebut berdampingan dengan kuburan Cina. Tak ada seorang pun penduduk sekitar yang berani untuk mengunjungi daerah tersebut. Setelah bapak Slamet Ahmad Shiddiq mendirikan lembaga al-Makka di daerah Tanjung Gundul, lambat laun lokasi tersebut mulai ramai didiami hingga kini. Pada saat ini, lembaga al-Makka bukan hanya sebuah lembaga dengan kegiatan pengajian atau salawat saja. Pada tahun 2018 lembaga ini bahkan bisa mendirikan sebuah pondok pesantren tahfiz yang diperuntukan bagi anak-anak. Dibentuk juga grup hadrah yang sering mengisi berbagai acara.

Di Dusun Tanjung Gundul, lembaga al-Makka menggunakan metode dakwah sufistik. Di dalam lembaga pengkajian ini, ajaran tarekat Naqsyabandi Al-Khodriah diajarkan oleh bapak Slamet Ahmad Shiddiq. Beliau menyampaikan dengan bahasa yang sangat santun kepada masyarakat yang mayoritas bersuku Jawa tersebut, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Tarekat Naqsyabandi Al-Khodriah termasuk dalam tarekat *gairu mu'tabarab* atau tidak diakui, namun penelitian ini tidak memfokuskan atau mempermasalahkan ajaran di dalamnya. Penelitian ini hanya menelaah strategi dakwah yang digunakan oleh lembaga al-Makka.

Sufistik adalah hal-hal yang berkenaan dengan ilmu tasawuf. Istilah sufistik mengacu kepada sifat, seperti pemikiran sufistik yang berarti pemikiran yang bernuansa tasawuf yang tujuan puncaknya adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan menggunakan pendekatan hati, bukan logika. Orang apabila hatinya telah condong kepada Allah, maka akan mudah menjalankan apa yang diperintahkan. Tasawuf berpandangan bahwa kebenaran yang

dihasilkan oleh akal dan penalaran adalah sangat terbatas, sedangkan kebenaran yang diperoleh melalui *ma'rifah* adalah segala-galanya, karena diperoleh melalui penglihatan mata hati yang mendapat sinar Ilahi. Tujuan dakwah sufistik ialah memelihara dan mengembangkan fitrah manusia (murid) untuk taat dan patuh kepada Allah dengan cara membekali mereka kesadaran rohani untuk mencapai hidup yang sempurna, mempersiapkannya supaya memiliki kepribadian muslim dengan akhlak karimah, memiliki hati atau rohani yang bersih, menjadi anggota masyarakat yang baik dengan penuh kesadaran dan bahagia lahir batin, dunia dan akhirat.

Masyarakat di Dusun Tanjung Gundul yang tergabung dalam lembaga al-Makka sangat menghormati pimpinannya. Mereka memanggil bapak Slamet Ahmad Shiddiq dengan sebutan guru. Mereka senantiasa menjaga hubungan kepada Tuhannya dan hubungan kepada sesama makhluk. Selain ibadah diutamakan, juga hubungan sosial perlu dijaga. Hal ini tentu saja sejalan dengan tujuan dakwah sufistik.

Mayoritas pengikut lembaga al-Makka adalah petani. Strategi dakwah pada organisasi ini berhasil diterapkan. Sedangkan faktanya mayoritas penduduk di wilayah perdesaan berprofesi sebagai petani. Oleh karenanya penting strategi ini untuk diketahui dan dikaji agar bisa diterapkan di wilayah lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait strategi dakwah sufistik petani. Karena dakwah sangat berkembang baik di daerah Dusun Tanjung Gundul. Peneliti akan meneliti tentang strategi apa yang digunakan oleh lembaga al-Makka untuk berdakwah pada masyarakat petani di Dusun Tanjung Gundul Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan³. Sehingga dapat disimpulkan, strategi merupakan kebijakan yang berfungsi untuk mensiasati perubahan dalam meraih tujuan atau proses menyusun rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Dakwah menurut Adnan Harahab adalah suatu usaha merubah sikap dan tingkah laku orang dengan jalan menyampaikan informasi tentang ajaran Islam, dan menciptakan

³ Aziz, M.A., *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 22

kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah, sehingga terjadi perubahan ke arah sikap dan tingkah laku positif menurut norma-norma agama⁴. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

Makna strategi yang akan digunakan pada penelitian ini yakni strategi untuk menentukan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya atau kekuatan yang dimiliki, serta untuk menentukan arah dari semua keputusan penyusunan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya⁵. Dengan demikian, ada tiga aspek penting pada bahasan penelitian yang akan menjadi fokus penelitian yakni, *pertama* tujuan organisasi, *kedua* metode organisasi, dan *ketiga* pemanfaatan sumber daya oleh organisasi. Organisasi dimaksud adalah Lembaga Pengkajian al-Maunah al-Karomah (al-Makka) beralamat di Dusun Tanjung Gundul Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Dakwah Sufistik adalah upaya/proses pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil) oleh seorang mursyid kepada muridnya secara terus-menerus, terukur, dan terkontrol, yang menekankan pada pendekatan kerohanian dalam rangka membentuk akhlak mulia dengan tujuan mendekatkan diri dan mendapat ridha-Nya⁶.

Pada penelitian ini akan dibahas sufistik yang kaitannya dengan kaum petani atau biasa disebut dengan tarekat petani. Ada beberapa fenomena terkait tarekat petani ini. Pertama berkaitan dengan kesederhanaan dan gaya hidup mereka. Kedua, terkait dengan etos kerja yang tinggi. Ketiga, terkait aktivitas sosialnya. Keempat, terkait aktivitas ibadah sebagai anggota tarekat⁷.

Lebih lanjut Nur Syam menuturkan bahwa pengikut tarekat yang berprofesi sebagai petani perilakunya sangat erat dengan konsep budaya Jawa dan keselamatan. Sebagai pengikut tarekat mereka menyadari betapa pentingnya menjaga keselamatan dalam

⁴ Harahab, A., *Dakwah Dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm 5

⁵ Sholihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hlm 13

⁶ Zainab, 'Dakwah Sufistik (Pendekatan Tasawuf Dalam Dakwah)', *Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 1 No.1 (2008), hlm 1-33.

⁷ Nur Syam, *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariah Lokal*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013), hlm. 68

kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karenanya mereka senantiasa menjaga agar keduanya seimbang. Dalam kehidupan sosial di masyarakat dan beribadah sebagai bekal kelak di akhirat⁸.

Ada beberapa penelitian terkait strategi dakwah, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Afandi dari Universitas Islam Negri Walisongo dengan *judul Strategi Dakwah Firum Lingkar Pena (FLP) Cabang Semarang Dalam Mengembangkan Jurnalistik Islami di Kota Semarang*. Hasil penelitiannya yaitu:

a. Strategi dakwah yang diterapkan di FLP adalah :

- 1) Strategi pelatihan jurnalistik, strategi ini termasuk dalam strategi ta'lim. Strategi ta'lim yaitu dengan memberikan pendidikan tentang pemahaman seluk beluk jurnalistik dan Islam.
- 2) Strategi kerjasama dengan penerbit, strategi ini termasuk dalam teori jaringan, teori jaringan adalah struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi di antara sejumlah individu dan kelompok, yang berbentuk menjalin kerjasama dengan penerbit, strategi ini sebagai jembatan atau penghubung hasil karya FLP Cabang Semarang agar dapat dinikmati oleh masyarakat.

b. Faktor penghambatnya adalah :

- 1) faktor penghambatnya adalah komunikasi, koordinasi masih kurang optimal, manajerial masih lemah, dan SDM yang tidak sesuai harapan.
- 2) faktor pendukungnya adalah memiliki tokoh yang ahli di bidang jurnalistik dan cukup dikenal, organisasinya terstruktur, memiliki mitra kerja yang sudah beraliansi dengan FLP.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mariatul Qibtiyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan *judul Strategi Dakwah UKM IQMA (Unit Kegiatan Mahasiswa) Dalam Mempersiapkan Mahasiswa Sebagai Kader Da'i*. Hasil penelitiannya yaitu:

⁸ Nur Syam, *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariah Lokal*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013), hlm. 70

- a. Strategi sentimental, yakni dengan melakukan pendekatan kepada setiap individu (para kader da'i), sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya.
- b. Strategi rasional, Penerapan strategi ini yakni dengan Membekali para kader da'i dengan wawasan dan pola pikir yang luas.
- c. Strategi indriawi, penerapan strategi ini yakni menentukan program-program yang mendukung kesuksesan pengkaderan da'i.

Pada penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait strategi dakwah pada masyarakat Dusun Tanjung Gundul Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang oleh lembaga al-Makka maka peneliti akan memfokuskan pada apa strategi yang digunakan serta bagaimana pemanfaatan sumber daya lembaga ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus berfokus untuk mengembangkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kasus atau beragam kasus (kasus majemuk).

Penelitian ini akan menggambarkan dan memaparkan keadaan obyek penelitian pada Lembaga Pengkajian Al-Maunah Al-Karomah (al-Makka). Peneliti menggunakan metode studi kasus karena metode ini cocok baik dari segi bentuk pengumpulan data, strategi analisis data maupun tipe permasalahan yang menyediakan pemahaman mendalam tentang suatu kasus. Dengan demikian, pada penelitian ini diketahui secara mendalam tentang kasus yang diteliti. Kasus yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah dakwah dengan metode sufistik untuk kalangan petani yang berjalan efektif. Di dalamnya menggambarkan aktivitas dan program-program sehingga dapat diketahui strategi apa yang digunakan lembaga al-Makka dalam berdakwah pada masyarakat petani Dusun Tanjung Gundul.

Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari pengurus lembaga al-Makka. Dokumen diperoleh dari sekretaris lembaga secara khusus dan dari lembaga secara umum. Wawancara peneliti lakukan pada tiga orang yakni bapak Slamet Ahmad Shiddiq selaku pembina, bapak Purwo Sardiyanto sebagai ketua lembaga dan bapak Choirul Asror sebagai pengurus lembaga al-Makka. Sumber data sekunder yang peneliti dapatkan yakni melalui wawancara dengan dua orang anggota lembaga al-Makka. Dua anggota yang peneliti wawancarai dipilih berdasarkan lamanya anggota tersebut bergabung dengan lembaga al-Makka dan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang terlampir dengan narasumber sebanyak 5 orang. 3 orang dari pengurus yakni bapak Slamet Ahmad Shiddiq (SA) selaku pembina, bapak Purwo Sardiyanto (PS) selaku ketua dan bapak Choirul Asror (CR) selaku pengurus lembaga al-Makka. Sedangkan 2 orang lagi merupakan anggota lembaga yakni bapak Pujiyanto (PJ) dan bapak Slamet (SL). Observasi peneliti lakukan sebanyak 8 kegiatan. Observasi dilakukan terhadap beberapa situasi: acara *piton* pada ibu hamil, kegiatan rumah tahfiz al-Makka, latihan grup hadrah al-Makka, pengajian rutin malam Jumat, program harian dan salat berjamaah, salat magrib dan ceramah, peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Serta acara peringatan Muharram. Untuk dokumen peneliti menemukan berupa dokumen resmi akta pendirian lembaga al-Makka, buku pedoman atau panduan untuk anggota, arsip undangan, foto kegiatan dan *screenshoot*.

Selanjutnya teknik analisis data peneliti meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data peneliti melakukan triangulasi data dengan cara memperkuat data yang didapat dari berbagai sumber. Contohnya peneliti mendapat data awal dari wawancara kemudian ditriangulasi dengan data dari observasi dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga melakukan *peer deriefing* atau mendiskusikan temuan penelitian dengan teman sejawat dan tenaga ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Dusun Tanjung Gundul

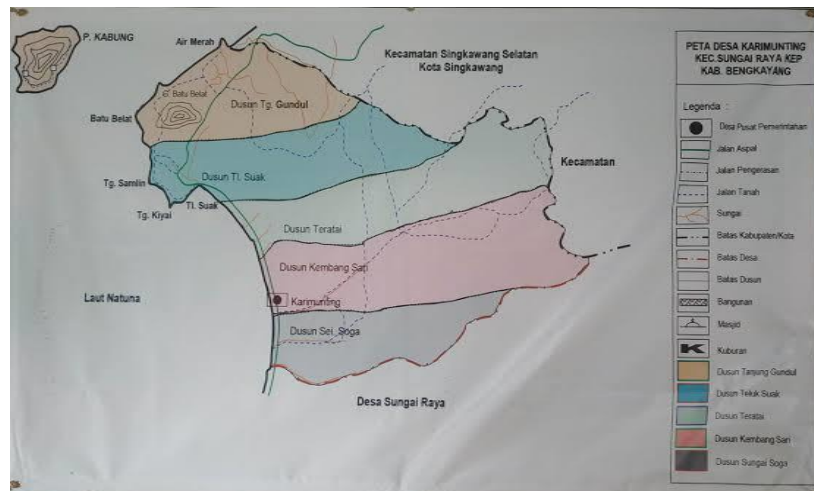
Dusun Tanjung Gundul berada di Desa Karimunting Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Daerah ini berada di pesisir pantai dan berbatasan langsung dengan Kota Singkawang. Daerah pesisir utara Kalimantan Barat ini tepatnya 151 KM dari pusat ibu kota provinsi, Kota Pontianak. Desa Karimunting dihuni kurang lebih 10 ribu jiwa dari berbagai etnis antara lain suku Melayu, Tionghoa, Madura, Bugis, Dayak, dan Jawa. Sebanyak 64,43 persen penduduknya beragama Islam. Mata pencaharian penduduk setempat bermacam-macam di antaranya nelayan, petani, buruh, dan pegawai negeri. Dari segi pendidikan, masyarakat Karimunting kebanyakan adalah tamatan SMA/ sederajat. Sarana pendidikan dapat dikatakan layak dengan 6 SD/ sederajat dan 3 SMP/ sederajat.

Nama desa ini diambil dari pohon Karimunting (*Rhodomyrtus tomentosa* W. Ait) yang banyak tumbuh di wilayah Karimunting. Setelah Indonesia merdeka Karimunting masuk dalam pemerintahan Kabupaten Sambas, dan pada tahun 1999 Kabupaten Sambas dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang. Karimunting selanjutnya masuk dalam Kabupaten Bengkayang. Desa Karimunting terbagi menjadi lima dusun yakni Sungai Soga, Teratai, Kembang Sari, Teluk Suak dan Tanjung Gundul⁹.

⁹ Desakarimunting, "Profil Desa Karimunting. Retrieved from Desa Karimunting-desakarimunting", <https://desakarimunting.wordpress.com>, diakses pada 03 Agustus 2020.

Volume :1, Number :1, Desember 2020

Gambar 1
Peta Desa Karimunting



Sumber : Desakarimunting.com (4/5/2020)

B. Profil Singkat Lembaga Pengkajian Al-Maunah Al-Karomah

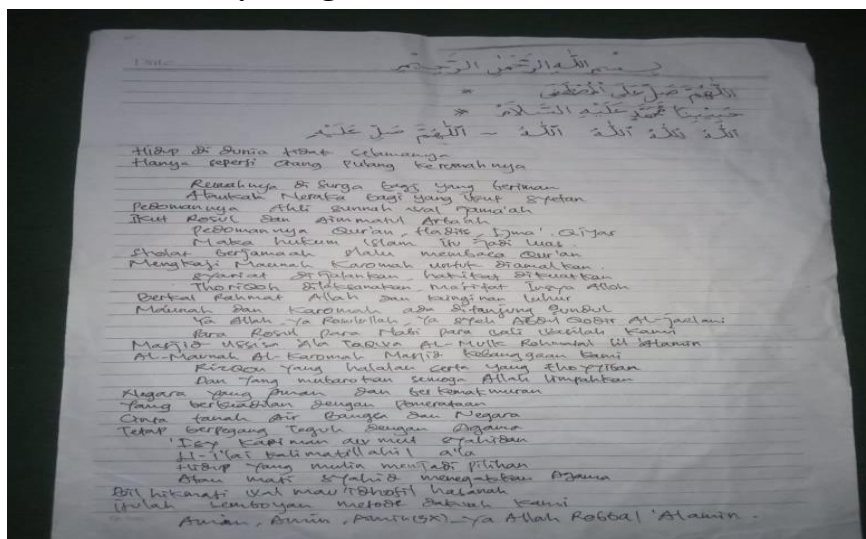
Lembaga Pengkajian Al-Maunah Al-Karomah (selanjutnya disebut lembaga al-Makka) adalah sebuah organisasi yang dibentuk sebagai wadah mengkaji ilmu agama dan belajar tarekat. Lembaga al-Makka sudah berkiprah sejak tahun 1987. Lembaga al-Makka didirikan oleh bapak Slamet Ahmad Shiddiq. Beliau berasal dari Desa Kaligesing Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Beliau memasuki Kalimantan Barat sekitar tahun 1984 sebagai pegawai penyuluh pertanian di Kecamatan Sanggau Ledo. Di tempat inilah awal mula beliau berdakwah dan mendirikan lembaga al-Makka.

Pada tahun 1997 bapak Slamet pindah ke Singkawang dan bertugas di Kecamatan Monterado. Melalui karir sebagai seorang penyuluh pertanian inilah bapak Slamet juga berdakwah dan mengajarkan ilmu yang telah beliau dapatkan. Pada tahun 2003 lembaga al-Makka secara resmi mendapat legalitas dari Departemen Agama dengan mengajukan surat nomor: 001/LP-MK/2003 pada tanggal 1 April 2003. Surat tersebut selanjutnya direspon oleh Departemen Agama dengan menerbitkan Surat Rekomendasi Nomor: Mn.9/3/BA.03.2/33/2003 tanggal 23 April 2003. Berbekal surat rekomendasi tersebut, Lembaga Al-Makka kemudian melegalkan lembaganya dengan terbitnya Akata Pendirian dari notaris dengan Akta Nomor: 03 tertanggal 05 Mei 2003.

Pada pertengahan tahun 2003 bapak Slamet Ahmad Shiddiq aktif melakukan penyuluhan pertanian di wilayah Kecamatan Monterado. Selain di Desa Giriraharja, juga di Desa Goa Boma dan Benawa. Dari sinilah masyarakat tertarik untuk belajar di lembaga al-Makka. Selanjutnya Pada tahun 2009 anggota lembaga al-Makka pun mulai pindah dan membangun pemukiman. Ada masjid, asrama, ruko, lahan pertanian dan rumah penduduk bagi yang sudah mampu membangun. Hingga saat ini telah berdiri pondok pesantren Tahfizul Qur'an dan LSBI (Lembaga Seni Budaya Islam) yang bentuk dan dibina oleh al-Makka. Selanjutnya muncul ide dari masyarakat untuk membentuk yayasan. Ide tersebut direalisasikan dengan mengubah Lembaga al-Makka menjadi Yayasan al-Makka pada 13 Juli 2019.

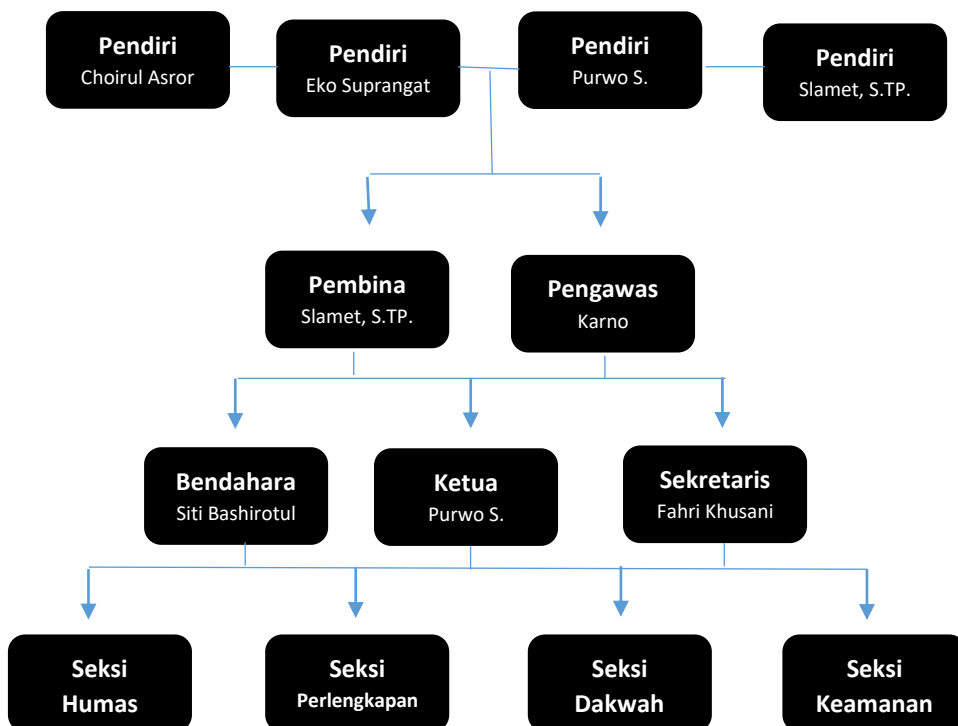
Gambar 2

Syair lagu Al-Maunah Al-Karomah



Sumber: Dokumen peneliti (5/6/ 2020)

Bagan I
Struktur Organisasi Al-Maunah Al-Karomah



C. Strategi Dakwah Sufistik Petani Lembaga Pengkajian Al-Maunah Al-Karomah

1. Tujuan Lembaga Al-Makka

Tujuan terbentuknya lembaga al-Makka berdasarkan akta pendirian pada tanggal 5 Mei 2003 dalam pasal 3 ayat 1 adalah:

- Mengkaji kandungan Al-Quran dan hadits untuk mempertebal keyakinan kepada Allah SWT.
- Mengkaji al-maunah al-karomah
- Mengikat anggota dalam rangka meningkatkan keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- Syiar dakwah

- e. Ikut berpartisipasi bersama pemerintah untuk menciptakan bangsa yang bermoral dan berakhlak (Ahlaqul Qarimah).
- f. Mengarahkan pada tujuan akhir, kebahagiaan dunia akhirat.
- g. Meningkatkan kesejateraan anggota melalui pelayanan jasa.

Dalam menetapkan tujuan tentu ada proses yang dilalui sehingga terciptalah tujuan tersebut. Pada lembaga al-Makka ini tujuan dibuat berdasarkan landasan organisasi. Sebagaimana penuturan bapak SA:

“Kalau rapat mboten enten. Tapi enten sekitar wong 4 kumpul ngomongne arep netapno tujuan. Untuk pengajuan di notaris. Wes entok gagasan dewe, disetujui akhire dadi (jika rapat tidak ada. Tapi ada sekitar 4 orang berkumpul membicarakan akan menetapkan tujuan. Untuk pengajuan di notaris. Sudah dapat gagasan masing-masing disetujui akhirnya jadi.”

Dakwah sufistik petani berhasil diterapkan dalam lembaga al-Makka. Perilaku anggota dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh apa yang dianutnya. Salah satunya tergambar dalam kebiasaan salat berjamaahnya. Dalam sejarah, aspek agama khususnya tarekat juga berperan penting dalam kehidupan. Contohnya pemberontakan petani Banten pada tahun 1888 juga dilatarbelakangi oleh kepercayaan masyarakat Banten kepada pemuka agama. Tarekat berperan pada saat itu, karena masyarakat percaya dan yakin dengan apa yang diucapkan oleh mursyid atau pimpinan tarekat sehingga semangat dan keberanian untuk melawan muncul. Hal ini terjadi oleh karena pandangan dunia orang Banten didasarkan pada agama dan sebagai akibatnya maka protes-protes sosial selalu dipahami menurut pengertian-pengertian agama¹⁰.

Sebuah organisasi tentu saja harus memiliki tujuan. Salah satu sebab terbentuknya sebuah organisasi adalah memiliki tujuan yang sama. Tujuan atau sasaran mengaitkan dengan rencana yang dikembangkan untuk mempertemukan tujuan atau sasaran¹¹. Menurut Tiyanto Prihatin ada tahapan yang diperlukan untuk merumuskan tujuan yang bagus, adapun proses tersebut yakni:

¹⁰ Kartodirdjo, S., *Pemberontakan Petani Banten 1888*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1984), hlm. 90

¹¹ Tiyanto, P., *Manajemen Unggul Konsep dan Aplikasi Untuk Bisnis*, (Palu: Edukasi Mitra Medika, 2009), hlm. 40

- a. Memanfaatkan barang dan jasa yang sama lebih besar dibandingkan harganya. Artinya barang atau jasa yang diproduksi organisasi haruslah memberikan manfaat. Lembaga al-Makka juga mempertimbangkan aspek manfaat. Lembaga al-Makka yang dominan bergerak di bidang jasa dalam setiap poin tujuan yang dirumuskan dapat memberi manfaat baik secara internal (anggota dan pengurus) maupun eksternal (masyarakat sekitar dan pemerintah).
- b. Memuaskan kebutuhan konsumen/langganan. Artinya lembaga dapat memenuhi permintaan anggota. Lembaga dapat memenuhi kebutuhan spiritual anggota. Selain aspek spritual yang terpenuhi juga ada satu poin dari tujuan yang berfokus pada kesejahteraan anggota. Dengan demikian, lembaga al-Makka membuat tujuan dengan mempertimbangkan aspek kepuasan anggota.
- c. Menggunakan teknologi dengan biaya dan kualitas bersaing. Artinya teknologi yang digunakan oleh organisasi setara dengan orgaisasi lainnya. Karena lembaga al-Makka adalah organisasi non profit maka dalam merumuskan tujuannya dan usaha meraih tujuan memang tidak menggunakan teknologi yang mutakhir. Namun, disesuaikan dengan organisasi yang bergerak di bidang yang sama. Misalnya dalam salah satu poin tujuan lembaga al-Makka yakni mengkaji al-maunah al-karomah dilakukan dengan cara sorongan dan bandongan ala santri tanpa teknologi seperti layar proyektor dan sebagainya.
- d. Menciptakan kelangsungan hidup, pertumbuhan dan menghasilkan laba. Artinya tujuan organisasi haruslah menyejahterakan anggotanya. Pemanfaatan sumber daya yang ada juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan. Dalam merumuskan tujuan, lembaga al-Makka tentu mempertimbangkan hal ini, terlihat dalam butir poin yang telah dirumuskan. Salah satunya kebahagiaan dunia akhirat.
- e. Pelayanan manajemen memberikan *public image* yang menguntungkan. Artinya dengan adanya pelayanan yang baik maka akan timbul kesan yang baik pula terhadap organisasi tersebut. Lembaga al-Makka memperhitungkan aspek ini juga, oleh kerennya dalam salah satu poin tujuan menyinggung masalah pelayanan jasa. Layanan jasa yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menyangkut kesejahteraan anggota maupun

pemenuhan kebutuhan spritual. Karena jika reputasi bagus maka organisasi tersebut akan dipandang baik.

- f. Perusahaan mempunyai konsep diri. Artinya organisasi tersebut mempunyai ciri khas atau sebuah prinsip yang membedakan dengan yang lainnya. Dalam lembaga al-Makka tentu ada sesuatu yang berbeda yang kemudian dirumuskan dalam tujuan. Hal tersebut yakni mengkaji al-maunah alkaromah. Bahasan khusus dalam lembaga ini tergambar jelas dalam tujuan, jadi yang menjadi ikon lembaga al-Makka yakni al-maunah al-karomah.

2. Metode Dakwah Lembaga Al-Makka

Dalam lembaga al-Makka dakwah dilakukan dengan cara *bil hikmah*. Sebagaimana dituturkan oleh bapak SL dalam wawancara “Kita mengajak dengan cara *bil-hikmah*”. Hal tersebut selaras dengan observasi yang peneliti lakukan. Pimpinan lembaga atau yang lebih akrabnya disapa pak Guru oleh anggota lembaga menyampaikan dakwah dengan kalimat yang halus namun gampang untuk dipahami.

Namun, untuk detailnya lembaga al-makka itu berdawah dengan metode yang pernah digunakan oleh walisongo yang kemudian dibungkus dengan nama al-maunah al-karomah. Sesuai penuturan bapak CR :

“Intinya dakwah kita melalui salawat, zikir bersama, yasin tablil disana arab nya kita berdakwah. Intinya begini al-maunah al-karomah ini sebetulnya ini kita pewaris melanjutkan metode dakwah para wali songo. Hanya saja kita dibungkus dengan nama almaunah al-karomah namun intinya seperti itu.”

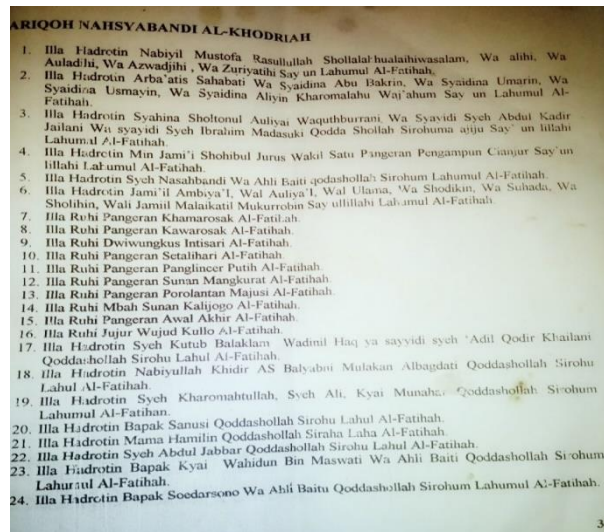
Hal terpenting dan menjadi ciri khas dalam lembaga al-Makka adalah *tawashul* atau *washilah* serta bersanad. Yakni akidah ahli sunnah waljama’ah. Lebih jelasnya seperti penuturan bapak CR kepada peneliti bahwa, “Yang kita maksud itu adalah kita akidah *ahlu sunnah waljamaah* yang bersanad artinya yang kita pelajari itu langsung dari guru mursyid kita kepada gurunya gurunya gurunya sampai ke Walisongo sampai ke Syaikh Abdul Qadir Jailani sampai ke para sahabat sampai ke Rasulullah itulah yang kita pegang, itu dari segi akidahnya”.

Volume :1, Number :1, Desember 2020

Tawassul tersebut peneliti temukan juga pada saat observasi. Selaras dengan dokumen yang peneliti temukan juga dalam buku pedoman lembaga al-Makka. Dalam buku pedoman tersebut ada silsilah yang biasa digunakan oleh jamaah¹².

Gambar 3

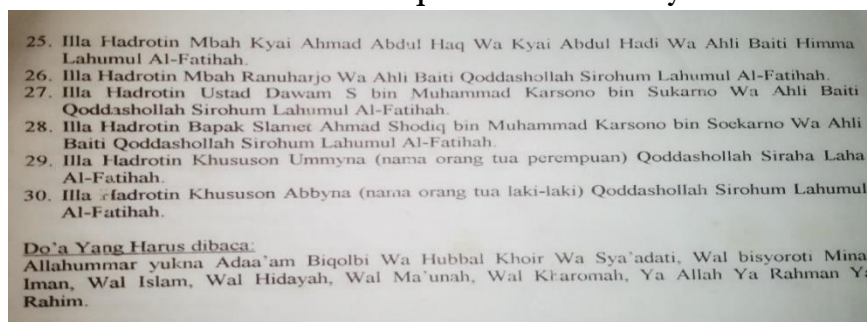
Silsilah Tarekat Naqshabandi al-Khodriyah



Sumber: Dok. Al-Makka (7/7/ 2020)

Gambar 4

Silsilah Tarekat Naqshabandi al-Khodriyah



Sumber: Dok. Al-Makka (7/7/ 2020)

¹² Suharsono, *Lembaga Pengkajian Al-Maunah Al-Karomah (Untuk Kalangan Sendiri)*, (Singkawang: Al-Maunah Al-Karomah, 2003), hlm. 20

Strategi dakwah yang digunakan oleh lembaga al-Makka ada beberapa cara yang diterapkan, diantaranya :

- a. Melalui pernikahan. Dakwah dilakukan melalui pernikahan, contohnya salah satu jama'ah menikah dengan orang yang berlainan agama. Dari pihak lembaga sendiri akan menuntun muallaf tersebut. Dengan demikian harapannya adalah ilmunya bisa sampai ke mereka sehingga bisa bergabung dan menjadi bagian dari lembaga. Atau jamaah menikah dengan yang di luar jamaah, maka diharapkan jamaah tersebut dapat memberikan dampak positif dan menarik suaminya atau istrinya untuk bergabung dalam lembaga.
- b. Melalui perdagangan. Salah satu cara yang digunakan juga adalah melalui bisnis atau perdagangan. Dengan memperkuat basis ekonomi maka dapat membantu dakwah. Hal itu juga yang dilakukan oleh lembaga al-Makka. Contohnya jika ada relasi bisnis maka itu akan menjadi jembatan selain saling menguntungkan dari segi keuangan, juga menjadi salah satu target untuk berdakwah. Dalam lembaga al-Makka sendiri ada berbagai macam bisnis yang dijalankan, namun sebagian besar melalui jalur perdagangan dan pertanian.
- c. Melalui politik. Seperti dakwah yang dilakukan oleh Walisongo, maka jama'ah lembaga al-Makka juga didorong untuk ikut berpolitik. Contohnya ada jama'ah yang mencalonkan diri pada pemilu, maka jama'ah lainnya juga akan mendukung.
- d. Melalui budaya. Salah satu yang menjadi ciri khas dari dakwah Walisongo adalah melalui budaya. Walisongo berdakwah dengan lintas budaya dan ikut membaaur dalam kehidupan dan kebiasaan masyarakat. Begitu juga dengan lembaga al-Makka, berdakwah dengan cara ikut membaaur dan membentuk lembaga seni budaya Islam.

Ada berbagai macam metode dakwah, salah satunya yang disebutkan dalam Alquran surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. an-Nahl: 125)

Ada 3 metode yang disebut dalam ayat di atas, salah satunya metode al-Hikmah. Metode al-Hikmah sebagai sistem dan cara-cara berdakwah para wali merupakan jalan kebikaksanaan yang diselenggarakan secara populer, atraktif, dan sensational. Contohnya Sunan Kalijaga dengan gamelan Sekatennya berupa dua kalimat persaksian kunci keislaman¹³.

Begitu juga dengan lembaga al-Makka menggunakan pendekatan yang sama yakni dengan metode al-Hikmah. Dakwah diajarkan dengan cara yang disesuaikan dengan masyarakat setempat. Da’i dalam hal ini pak guru masuk dalam kehidupan masyarakat yang mayoritas sebagai petani dan menyampaikan dakwah dengan lemah lembut tanpa paksaan. Ada beberapa metode penting yang diterapkan oleh Walisongo sebagaimana dikemukakan oleh Ridin Sofwan dkk¹⁴ yakni:

- a. Metode kaderisasi serta penyebaran juru dakwah ke berbagai daerah. Anggota lembaga al-Makka dibimbing dan ditanamkan dari awal agar tidak melenceng dari ajaran Rasulullah dan jalur *ablusunnah wal jamaah*. Selain itu, anggota yang sudah dianggap mampu akan dikirim untuk berdakwah ke berbagai daerah. Contohnya bapak Syafarin yang dikirim untuk berdakwah di wilayah Kepulauan Riau.
- b. Dakwah melalui jalur keluarga/perkawinan. Sebagaimana Walisongo menerapkannya, lembaga al-Makka juga mengikuti metode ini. Jika ada anggota menikah dengan yang

¹³ Hatmansyah, ‘Strategi dan Metode Dakwah Walisongo’, *Al-Hiwar*, Vol. 03 No. 05 (2015), hlm 10-17.

¹⁴ Sofwan, R., Wasit, & Mundiri, *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebaran Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 45.

- lain (bukan anggota lembaga al-Makka), ini menjadi salah satu jalan dakwah yang ditempuh. Harapannya agar semakin banyak yang ikut bergabung tanpa paksaan.
- c. Mengembangkan pendidikan pesantren yang mula-mula dirintis oleh Syeikh Maulana Malik Ibrahim adalah suatu model pendidikan Islam yang mengambil bentuk pendidikan biara dan asrama yang dipakai oleh pendeta dan biksu dalam mengajar dan belajar. Hal serupa juga dilakukan lembaga al-Makka yakni mendirikan pondok pesantren.
 - d. Dengan mengembangkan kebudayaan. Jika pada masa Walisongo menggunakan gamelan seperti yang dilakukan Sunan Kalijaga, maka di lembaga al-Makka menggunakan hadrah yang biasa dilantunkan tembang jawa diselingi salawatan. Kemudian seperti acara peton (7 bulanan untuk orang hamil) contohnya jika dalam budaya asli jawa mengharuskan mandi kembang 7 rupa dari sumur 7 macam dan adat yang lainnya, sekarang diganti dengan acara doa bersama dan syukuran agar ibu dan jabang bayi diberikan kelancaran dalam persalinan lalu dilanjutkan dengan salawatan bersama.
 - e. Metode dakwah melalui sarana dan prasarana yang berkait dengan masalah perekonomian rakyat. Lembaga al-Makka juga menerapkan metode ini, salah satunya dengan cara memfasilitasi anggota. Dalam hal ekonomi, lembaga membantu anggota agar lebih sejahtera. Contohnya dalam hal pertanian hingga terbentuklah kelompok tani “Gogo Rancah” yang memayungi petani di sana. Kemudian disediakan ruko juga bagi yang ingin berdagang. Ruko dapat diangsur pembayarannya, seperti halnya tanah. Tersedia juga sampan bagi yang ingin menjadi nelayan.
 - f. Dalam mengembangkan dakwah islamiyah di tanah Jawa para wali menggunakan sarana polotik untuk mencapai tujuannya. Begitu juga halnya dengan lembaga al-Makka yang menggunakan sarana politik untuk berdakwah. Misalnya menjadi caleg mengikuti pemilu.

3. Pemanfaatan Sumber Daya Oleh Lembaga Al-Makka

Salah satu bentuk strategi yang paling efektif adalah memanfaatkan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada. Jika sebuah organisasi bisa mengelola sumber daya dengan baik, maka akan membantu organisasi tersebut dalam

mencapai tujuannya. Adapun cara lembaga al-Makka mengelola atau memanfaatkan sumber daya yang ada terbagi menjadi 3 bagian, yakni:

a. Bekerjasama dengan pihak lain

Dikarenakan minimnya sumber daya manusia yang mumpuni di bidang tertentu, maka untuk menunjang kemajuan bersama pihak lembaga al-Makka menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Pihak-pihak terkait yang dimaksud adalah Dinas Pertanian dan PPL. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendukung dakwah, mayoritas jama'ah berprofesi sebagai petani. Oleh karenanya pihak lembaga al-Makka juga mendirikan sebuah kelompok tani dengan nama "Gogo Rancah" di bawah bimbingan PPL. Dari sinilah manajemen dan monitoring terhadap segala sesuatu tentang pertanian dikelola dan diarahkan.

Gambar 5

Foto Bersama Saat Kunjungan Dari Dinas Pertanian



Sumber: Dok. Al-Makka (17/6/2017)

Kerjasama berikutnya adalah dengan pihak Jasa Raharja. Salah satu BUMN yang bergerak di bidang asuransi sosial ini juga menjadi salah satu mitra kerjasama. Lembaga Al-Makka juga menjalin kerjasama dengan pihak Rindam XII/TPR. Wilayah Dusun Tanjung Gundul Desa Karimunting merupakan wilayah binaan dari Rindam. Oleh karenanya lembaga Al-Makka merupakan salah satu mitra Rindam.

Kerjasama diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama (Purwadarminta, 1985). Ini merupakan proses sosial yang paling mendasar. Agar kerjasama yang dibangun berjalan lancar, maka ada beberapa unsur hal yang harus diperhatikan. Pertama adalah saling terbuka. Dalam sebuah tatanan kerjasama unsur saling terbuka harus ada. Komunikasi antar kedua pihak atau dua organisasi membuat kerjasama berjalan lancar. Demikian yang dilakukan lembaga al-Makka, unsur saling terbuka menjadi salah satu hal yang penting dan diperhatikan agar kerjasama yang dilakukan berjalan lancar dan berlangsung dalam kurun waktu yang telah disepakati. Kedua, Saling mengerti. Dalam proses kerjasama berlangsung biasanya ada kesalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk mengatasi hal tersebut, unsur saling mengerti menjadi hal yang sangat penting. Lembaga al-Makka juga menerapkan sikap saling mengerti agar kerjasama dengan berbagai pihak dapat berjalan baik. Tidak ada pihak yang merasa dirugikan ataupun diuntungkan.

b. Pemanfaatan fasilitas dan perencanaan keuangan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk berkembangnya sebuah organisasi. Karena sarana atau fasilitas akan mempermudah segala sesuatunya agar berjalan lancar. Namun pemanfaatan fasilitas jauh lebih penting. Karena percuma saja apabila ada fasilitas namun tidak ada yang bisa memanfaatkannya bahkan menggunakannya. Dalam lembaga Al-Makka sendiri, fasilitas sengaja dibuat dan disiapkan. Dirancang dan disediakan agar dapat dimanfaatkan. Di antara sarana dan prasarana tersebut adalah bangunan, kendaraan, dan tempat usaha.

Dari kendaraan ada beberapa kendaraan yang dimiliki. Awalnya kendaraan ini disiapkan untuk mempermudah jamaah dalam menjalankan bisnis. Kemudian ada bangunan asrama dan masjid serta ada lapangan futsal. Untuk lapangan futsal ini juga disewakan dan hasilnya untuk masjid. Karenakan kayu yang digunakan untuk membuat lapangan futsal tidak kuat dan rapuh, maka jamaah membongkar lapangan futsal. Hal ini dilakukan karena khawatir akan ambruk pada saat digunakan dan terkena orang pada saat bermain. Oleh karenanya lapangan ini sudah tidak beroperasi lagi.

Tidak dipungkiri bahwa salah satu sumber daya yang dibutuhkan dan sangat mendukung berkembangnya sebuah organisasi adalah keuangan. Pihak lembaga Al-Makka tentu saja menyadari hal ini. Oleh karenanya para pengurus mengkonsep keuangan sedemikian rupa. Setiap orang yang berpenghasilan memiliki kewajiban terhadap lembaga. Hal tersebut ada dalam akta pendirian pasal 6 tentang keuangan ayat 1, 2 dan 3 yang berbunyi:

- 1) Ayat 1: Setiap anggota wajib membayar iuran pokok sebesar Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah) untuk kas organisasi yang disetorkan setiap tahun (iuran tahunan)
- 2) Ayat 2: Tiap-tiap anggota wajib membayar iuran wajib sebesar Rp. 5.000 (lima ribu rupiah) untuk kas organisasi yang disetorkan setiap bulan (iuran bulanan)
- 3) Ayat 3: Uang hasil sedekah/donatur anggota merupakan uang kas organisasi.

Pemanfaatan Sumber Daya. Salah satu kekuatan yang penting yakni sumber daya. Suatu organisasi akan sukses jika dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik namun juga non fisik atau lebih dikenal dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Lembaga al-Makka berupaya sedemikian rupa mengelola potensi yang ada. Meski sumber daya manusia yang profesional kurang, namun lembaga dapat menutupi dan belajar mengelolanya. Misalnya mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak. Kemudian memanfaatkan lahan yang ada untuk dikelola sebagai lahan pertanian. Berikutnya adalah berupaya mengambil tenaga ahli dari luar (dalam hal ini tenaga pendidik untuk pondok pesantren).

KESIMPULAN

Strategi dakwah sufistik petani yang diterapkan oleh da'i lembaga al-Makka adalah dakwah dengan al-Hikmah yaitu menyesuaikan dengan kebiasaan mad'u. Mayoritas mad'u berprofesi sebagai petani yang sebagian besar waktunya dihabiskan di lahan pertanian. Oleh karenanya da'i mempertimbangkan hal ini dan memanfaatkannya dengan cara membimbing mad'u sekaligus dalam bidang pertanian. Dakwah pengembangan aspek ekonomi-sosial

dilakukan seiring dengan pembinaan aspek spiritual mad'u. Da'i melakukan pendekatan dengan menggunakan strategi dakwah sufistik melalui praktek ajaran tarekat kepada kaum petani. Ternyata strategi dakwah dengan hikmah, yang tidak memaksa tersebut banyak diminati oleh mad'u. Dakwah berjalan efektif bahkan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya, strategi yang digunakan lembaga al-Makka yakni:

1. Tujuan lembaga al-Makka yakni mengkaji kandungan al-Qur'an dan hadits untuk mempertebal keyakinan kepada Allah, mengkaji al-maunah al-karomah, mengikat anggota dalam rangka meningkatkan keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah, syiar dakwah, ikut berpartisipasi bersama pemerintah untuk menciptakan bangsa yang bermoral dan berakhlak, mengarahkan pada tujuan akhir yakni kebahagiaan dunia akhirat, dan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pelayanan jasa. Secara garis besar, tujuannya yakni memperbaiki kehidupan anggota secara spiritual, baik itu *habluminallah* maupun *habluminnas*, agar anggota bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat.
2. Metode dakwah yang digunakan oleh lembaga al-Makka yakni metode al-Hikmah. Dakwah disampaikan dengan cara yang lemah lembut dan disesuaikan dengan mad'u. Lebih jelasnya metode yang digunakan mengikuti metode dakwah sufistik Walisongo berupa :
 - a. Metode kaderisasi dan penyebaran juru dakwah ke berbagai daerah. Setiap anggota lembaga al-Makka telah diikat masuk melalui baiat. Setiap anggota lembaga yang dianggap telah mampu akan dikirim untuk berdakwah ke daerah lain yang dianggap strategis.
 - b. Melalui keluarga/perkawinan. Cara ini ditempuh dengan cara menikahkan anggota dengan non anggota sehingga dakwah berkembang.
 - c. Mengembangkan pendidikan pesantren. Lembaga al-Makka mendirikan rumah tahfiz Alquran sebagai lembaga pendidikan.
 - d. Mengembangkan kebudayaan dalam bentuk seni budaya Islam berupa grup hadrah.
 - e. Melalui sarana dan prasarana yang berkaitan dengan ekonomi berupa mendirikan kelompok tani Gogo Rancah.

f. Melalui politik dengan cara mengikuti pemilu menjadi caleg. Untuk merealisasikannya tentu ada program yang dijalankan.

3. Pemanfaatan Sumber Daya

Lembaga al-Makka memanfaatkan sumber daya yang ada dengan 2 cara yakni:

- a. Bekerjasama dengan pihak lain. Adapun kerjasama yang telah terjalin diantaranya dengan pihak dinas pertanian dan PPL, jasa raharja, dan Rindam XII/TPR.
- b. Memanfaatkan fasilitas dan perencanaan keuangan. Fasilitas yang dimaksud berupa sarana dan prasarana. Sarana di antaranya asrama/tempat tinggal sementara, masjid, lahan pertanian, mobil operasional, dapur dan kamar mandi. Selain itu ada fasilitas konsultasi dan pengobatan bagi jamaah yang membutuhkannya. Untuk perencanaan keuangan, lembaga al-Makka terdiri dari iuran pokok, iuran wajib, uang hasil sedekah/donatur yang merupakan uang kas organisasi. Ada juga IDS (Iuran Dana Sosial) yang digunakan untuk membantu anggota yang tertimpa musibah.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M.A., *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta:Kencana, 2012.

Desakarimunting, “*Profil Desa Karimunting*. Retrieved from *Desa Karimunting-desakarimunting*”, <https://desakarimunting.wordpress.com>, diakses pada 03 Agustus 2020.

Harahab, A., *Dakwah Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

Hatmansyah, ‘Strategi dan Metode Dakwah Walisongo’, *Al-Hiwar*, 03(05), 10-17, 2015.

Kartodirdjo, S., *Pemberontakan Petani Banten 1888*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1984.

Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta:Kencana, 2006.

Nur Syam, *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariah Lokal*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013.

Sholihin, *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga, 2012.

Sofwan, R., Wasit, & Mundiri, *Islamisasi di Jawa: Walisongo, Penyebaran Islam di Jawa, Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Volume :1 Number :1 Desember 2020

- Tiyanto, P., *Manajemen Unggul Konsep dan Aplikasi Untuk Bisnis*. Palu: Edukasi Mitra Medika, 2009
- Waldan, R (2017). Quality of Work Life Sebagai Solusi Peningkatan Kinerja Karyawan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 12(2), 29-50.
- Waldan, R (2019). *Pengantar Manajemen*. Pontianak: IAIN Press.
- Waldan, R (2020) The effect of Achivement Motivation TraininG ON Improving Woman Enterpreneurs Motivation Sambas District. *Jurnal Rabeema*,7 (1),18-29.
- Waldan, R (2020) The effect of Leader Support And Competence to the Organizational Commitment on Employees Performance of Human Resources Development Agency in West Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9 (1), 31-49.
- Waldan, R (2020). Total Quality Management dalam Perspektif Islam. *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development*, 1(1), 263-274.
- Waldan, R (2020) Zakat Distribution Management Of National Amil Zakat Agency Of West Kalimantan Province. *Jurnal Al-Hikmah*, 14 (1), 37-48.
- Zainab, 'Dakwah Sufistik (Pendekatan Tasawuf Dalam Dakwah)', *Studi Agama dan Masyarakat*, 1(1), 1-33, 2008.